

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kunci utama terbentuknya sumber daya manusia yang kompeten dalam membangun bangsa. Manusia yang merupakan makhluk hidup dengan akal budi memiliki potensi untuk terus melakukan pengembangan. Sifat pengembangan manusia menunjukkan sisi dinamisnya, artinya perubahan terjadi terus menerus pada manusia. Tidak ada yang tidak berubah, kecuali perubahan itu sendiri. Salah satu pengembangan manusia yaitu melalui pendidikan.¹ Pendidikan termasuk bidang yang harus diutamakan karena para siswa mempunyai berbagai potensi dalam dirinya. Pendidikan merupakan upaya fasilitas untuk menciptakan situasi dimana potensi-potensi dasar yang dimiliki peserta didik dapat dikembangkan sesuai dengan tuntutan kebutuhan mereka agar dapat menghadapi tuntutan zaman.²

Oleh karena itu, pendidikan sangat dibutuhkan dalam kelangsungan dan kesejahteraan hidup seseorang bahkan dalam kesejahteraan suatu bangsa. Dengan pendidikan seorang akan terhindar dari kebodohan dan kemiskinan, karena dengan modal ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya melalui proses pendidikan siswa mampu mengatasi berbagai problem kehidupan yang dihadapinya. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 menyebutkan bahwa:

¹ Teguh, Triwiyanto, Pengantar Pendidikan. (Jakarta: Bumi Aksara), 2014, 1

² M. Tholha Hasan, Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia, (Jakarta: Lantabora Press), 2003, 199

Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³

Suatu pendidikan dikatakan baik atau berkualitas jika proses pembelajarannya berlangsung secara menarik dan menantang sehingga peserta didik dapat belajar sebanyak mungkin melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan. Proses pendidikan yang berkualitas akan membuahkan hasil pendidikan yang berkualitas sehingga demikian akan meningkatkan kualitas hidup bangsa. Proses pendidikan secara keseluruhan, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional. Setiap kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu pendidik dan peserta didik. Pendidik sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar peserta didik yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan anak sebagai subjek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan oleh guru.⁴

³ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta Penejelasanannya (Jakarta: Cemerlang), 2003, 3.

⁴ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobri Sutikno, Strategi Belajar Mengajar (Bandung: Refika Aditama), 2007, 6

Pendidikan yang bermutu dapat diwujudkan melalui usaha yang mampu mensinergikan seluruh komponen pendidikan secara optimal sehingga proses interaksi antara siswa dan sumber belajar dapat berjalan sesuai dengan setting belajar.⁵ Pendidikan dikatakan bermutu, jika dapat melahirkan lulusan yang mampu menghadapi tantangan kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan yang bermutu dapat terwujud melalui pembelajaran yang bermutu.⁶

Jika makna pendidikan bermutu diuraikan dalam paradigma pembelajaran yang bermutu, maka guru harus mampu dan selalu berusaha mengaitkan materi ajar dengan kehidupan siswa dan memfasilitasi serta membimbing siswa untuk belajar memecahkan problematika kehidupan dengan memanfaatkan ilmu yang dipelajari. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis didalam sebuah proses pembelajaran, disamping menguasai ilmu dan bahan yang akan diajarkan.

Usaha-usaha tersebut dapat dilakukan dengan memberikan inovasi-inovasi baru terhadap proses pembelajarannya. Inovasi terhadap proses pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan strategi dan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran. Selain menggunakan metode pembelajaran pendidik juga dapat mengembangkan bahan ajar. Dalam mencapai tujuan pembelajaran, dibutuhkan beberapa bahan yang sangat mendukung untuk diberikan kepada peserta didik, beberapa bahan yang dapat

⁵ Mustofa, I. Pendidikan Islam Sebagai Institusi Politik Demokrasi Tertinggi diIndonesia. Halaqa: Islamic Education Journal 1, tahun 2017 27–42

⁶ Samani, M. Profesionalisasi Pendidikan (Surabaya: Unesa University Press), 2012

mendukung untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan berupa bahan ajar yang harus disampaikan pendidik kepada peserta didik.

Bahan ajar adalah bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang akan digunakan guru dan peserta didik di dalam kegiatan pembelajaran. Bentuknya bisa berupa buku bacaan, buku kerja (LKS), maupun tayangan. Mungkin juga berupa surat kabar, bahan digital, foto, perbincangan langsung dengan mendatangkan penutur asli, instruksi-instruksi yang diberikan oleh guru, tugas tertulis, kartu atau juga bahan diskusi antar peserta didik. Dengan demikian, bahan ajar dapat berupa banyak hal yang dipandang dapat untuk meningkatkan pengetahuan dan atau pengalaman peserta didik.⁷

Dalam memberikan bahan ajar tidak dapat dilakukan secara sembarangan, bahan ajar tersebut harus dapat dipertanggung jawabkan serta memiliki pengetahuan yang bersifat ilmiah atau memenuhi ketentuan untuk mencapai tujuan. Proses belajar mengajar yang berlangsung harus dilaksanakan dan sesuai dengan perubahan zaman yang terus berkembang. Bahan ajar disusun secara sistematis artinya bahan ajar tersebut disusun secara urut sehingga memudahkan peserta didik belajar. Dengan begitu bahan ajar memungkinkan peserta didik dapat mempelajari suatu kompetensi atau keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik secara utuh dan terpadu sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang di harapkan.

⁷ Kosasih, Pengembangan Bahan Ajar, (Jakarta: Bumi Aksara), 2021, 1

Pengembangan bahan dapat diimplementasikan melalui produk yang berupa teknologi cetak, teknologi audiovisual, teknologi berbasis komputer atau teknologi terpadu. Teknologi cetak merupakan cara untuk memproduksi atau menyampaikan bahan. Seperti buku-buku dan bahan-bahan visual yang statis, terutama melalui pencetakan mekanis dan fotografis.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah segala hal yang digunakan oleh para guru dan siswa untuk kebutuhan proses pembelajaran baik yang berasal dari produk teknologi cetak, audiovisual, berbasis komputer maupun teknologi terpadu.

Buku cerita adalah cerita berbentuk buku, terdapat gambar sebagai perwakilan cerita yang saling berkaitan dan juga terdapat tulisan yang dapat mewakili cerita yang ditampilkan oleh gambarnya. Melalui media gambar dapat memperkuat daya ingat serta mempermudah pemahaman dalam memahami isi cerita. Buku cerita merupakan pilihan yang tepat bagi anak karena buku tersebut menyenangkan bagi anak, buku cerita didalamnya terdapat beragam desain gambar berwarna yang menarik dan membuat anak menikmati bacaan, pengolahan bahasa dan tema yang bermaknapun menjadi salah satu kemenarikan yang terdapat dalam buku cerita.

Buku cerita memiliki keunggulan yakni berupa teks tertulis dan terdapat gambar. Dengan bahan ajar tersebut maka siswa tidak gampang bosan. Didalam buku siswa terdapat bahan bacaan yang banyak sehingga anak gampang bosan dalam membaca dan memahami dikarenakan buku tersebut kegunaanya adalah untuk belajar saat pembelajaran. Dengan

diciptakannya bahan ajar buku cerita tersebut diharapkan mampu berpengaruh baik dalam meningkatkan keterampilan memahami materi. Karena saat membaca materi siswa tidak hanya fokus dengan teks-teksnya saja tetapi siswa dapat melihat gambar yang sudah didesain sesuai dengan isi cerita tersebut. Terdapat warna yang menarik dan gambar yang menarik dapat menggugah semangat siswa dalam membaca.

Pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan pembelajaran yang penting di sekolah jenjang pertama sebagai suatu pengenalan didalam pendidikan agama Islam terutama di Madrasah Ibtidaiyah. Dalam mata pelajaran pendidikan agama islam terdapat empat mata pelajaran yang masuk dalam pelajaran pendidikan agama yaitu: Qur'an Hadits, Fikih, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam. Pembelajaran akidah akhlak merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar lebih mengenal, menghayati, dan mengimani Allah SWT, dan segala unsur yang menyertainya sehingga manusia dapat paham dan mengamalkan ajaran Islam tentang akhlak baik yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan dirinya maupun manusia dengan lingkungannya. Dari akidah dan akhlak yang baik inilah manusia diharapkan mampu menjalani kehidupan yang baik sesuai dengan standar umum yang disepakati guna menentukan aturan yang harus dijalani, meskipun ukuran dari standar umum itu bisa jadi memiliki sedikit banyak kekurangan antara satu masyarakat dengan yang

lainnya, tapi dapat dipastikan bahwasanya ada hal-hal pokok tertentu dalam masyarakat untuk penyamaan standar hal baik dan buruk itu.

Permasalahan pembelajaran Akidah Akhlak. Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan di MI Nurul Ulum Sidoarjo peneliti menemukan permasalahan dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Minat belajar kelas IV sangat kurang. Hal ini dibuktikan dengan masalah-masalah yang sering muncul yaitu siswa berbicara sendiri dalam proses pembelajaran, dan mengganggu siswa lainnya untuk berkonsentrasi saat pembelajaran. Minat belajar siswa dalam pembelajaran kurang disebabkan siswa merasa bosan dengan keadaan atau kondisi pada saat pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara salah satu siswi kelas IV MI Nurul Ulum menganggap pembelajaran akidah akhlak membosankan karena pembelajaran yang dilakukan cenderung dengan cara peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan guru, dan peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Pendidik hanya terpaksa menggunakan bahan ajar yang disediakan oleh sekolah, bahan ajar yang digunakan berupa buku cetak masih kurang disukai peserta didik karena penyajian materi padat, tampilannya kurang menarik.⁸

Solusi yang bisa dipakai untuk mengatasi masalah tersebut yaitu perlunya mengembangkan bahan ajar yang mampu meningkatkan minat belajar peserta didik. Bahan ajar buku cerita yang akan dikembangkan dipilih karena, buku cerita merupakan media teknologi cetak sebagai alat bantu

⁸ Nabila, (Siswa kelas 4 di MI Nurul Ulum), Sidoarjo

peraga penjelas materi pelajaran yang ada pada suatu materi mata pelajaran. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya buku cerita peserta didik dapat lebih aktif, tertarik, dan juga berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa terutama membaca.⁹ Buku cerita ini juga mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang sedang diajarkan. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian berjudul: **“Pengembangan Bahan Ajar Buku Cerita Materi Indahnya Berperilaku Amanah Untuk Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas IV MI Nurul Ulum Grabagan Sidoarjo”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan bahan ajar berbasis buku cerita pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi indahya berperilaku amanah yang dikembangkan?
2. Bagaimana kelayakan bahan ajar berbasis buku cerita pada materi indahya berperilaku amanah di kelas IV MI Nurul Ulum Grabagan Sidoarjo?
3. Bagaimana efektifitas bahan ajar buku cerita materi indahya berperilaku amanah untuk meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak di kelas IV MI Nurul Ulum Grabagan Sidoarjo?

⁹ Gusti Ayu, Anak Agung, Ida Bagus. Buku Cerita Bergambar Guna Meningkatkan Keterampilan Membaca Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD. *Mimbar Ilmu*, 27(1), 2022, hal. 17.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka penulis menyimpulkan tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan hasil dari proses pengembangan bahan ajar berbasis buku cerita materi indahya berperilaku amanah pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang di kembangkan.
2. Menganalisis tingkat kelayakan bahan ajar berbasis buku cerita pada materi indahya berperilaku amanah di kelas IV MI Nurul Ulum Grabagan Sidoarjo.
3. Mengetahui keefektifan bahan ajar berbasis buku cerita materi indahya berperilaku amanah untuk meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak di kelas IV MI Nurul Ulum Grabagan Sidoarjo.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Penelitian ini menghasilkan bahan ajar yang berupa buku cerita. Spesifikasi bahan ajar berbasis buku cerita yaitu:

1. Produk yang dihasilkan dari penelitian pengembangan ini berupa buku cerita. Didalamnya berisi gambar yang berhubungan dengan Pelajaran Akidah Akhlak yang diajarkan, gambar tersebut bertujuan untuk menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar maupun memahami isi materi.
2. Gambar yang akan disajikan dibuat menggunakan aplikasi canva.
3. Penggunaan warna akan menyesuaikan dengan gambar dan akan diatur sedemikian rupa agar menarik perhatian dan minat siswa.

4. Ukuran dari buku cerita bergambar ini adalah 23,5x18 cm agar memudahkan peserta didik dalam menggunakan dan membaca.
5. Cerita yang disajikan sangat berhubungan dengan materi Akidah Akhlak yang diajarkan dan dikemas menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.
6. Bahan ajar yang akan dikembangkan didalamnya mengandung prinsip pembelajaran yang artinya buku ini digunakan untuk kepentingan pembelajaran. Bahan ajar ini diharapkan dapat memberikan visualisasi yang jelas terhadap materi yang akan disampaikan kepada siswa.
7. Bahan ajar buku cerita disertai barcode video mengenai contoh berperilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari agar mengetahui lebih banyak contoh dari berperilaku amanah.

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Dalam penelitian dan pengembangan ini sangat penting untuk dilakukan, mengingat permasalahan-permasalahan yang dihadapi peserta didik banyak seperti halnya kurangnya memahami materi, teknik atau cara mengajar yang membosankan. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dikembangkan dan perlu dilakukan agar dalam pembelajaran dapat menjadi menarik peserta didik dan menambah wawasan pengetahuan untuk pendidik. Dalam hal ini produk yang dikembangkan yaitu bahan ajar buku cerita, yang dimana buku cerita ini bisa membagikan penggambaran narasi yang lebih menarik. Bahan ajar berbasis buku cerita juga menyajikan gambar-gambar yang menarik dengan alur cerita yang singkat agar bisa dikaitkan keseharian

peserta didik yang pada akhirnya peserta didik dapat lebih memahami karena relevan dengan kehidupannya sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas, maka pentingnya penelitian dan pengembangan bahan buku cerita ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi siswa, sebagai pemicu dalam meningkatkan pemahaman konsep perilaku amanah
- 2) Bagi guru, dapat menambah pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan bahan ajar.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi Pengembangan

- a. Pengembangan bahan ajar saat tahap validasi memiliki hasil yang baik dan layak untuk digunakan dalam pembelajaran dan dapat membantu proses belajar peserta didik dengan efektif.
- b. Bahan ajar buku cerita yang dikembangkan mampu menarik minat peserta didik untuk belajar dan membaca materi.
- c. Dengan bahan ajar buku cerita dapat membantu pendidik untuk menyampaikan materi dengan mudah dan praktis.

2. Keterbatasan Pengembangan

Pada penelitian ini, pengembangan bahan ajar ini peneliti hanya berfokuskan pada pengembangan bahan ajar buku cerita Akidah Akhlak Kelas IV materi indah nya berperilaku amanah.

G. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

NO	PENELITIAN TERDAHULU	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Nurul Rizqiah, Skripsi Program Sarjana Ilmu Sastra Dan Bahasa Indonesia Universitas Negeri Semarang dengan judul “Pengembangan Media Komik Buku Cerita Anak Sebagai Media Pembelajaran Mengapresiasi Cerita Anak Siswa Kelas VII SMP”. Hasil penelitian ini adalah media komik buku cerita anak untuk mengapresiasi cerita anak siswa kelas VII SMP, keberhasilan penelitian ini adalah 83,75 % siswa mengalami peningkatan belajar. ¹⁰	Persamaan penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian pengembangan	Perbedaannya adalah penelitian disamping mengembangkan media komik, sedangkan penelitian saya mengembangkan bahan ajar buku cerita bergambar
2	Chatarina wulandari, Skripsi Program Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dengan judul “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Pembelajaran Membaca Siswa Kelas 1 SD”. Hasil penelitian ini adalah buku cerita bergambar berbasis pendidikan lingkungan hidup, dengan keberhasilan dengan kategori sangat baik. ¹¹	Persamaan penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian pengembangan dan mengembangkan buku cerita	perbedaannya adalah penelitian disamping digunakan untuk pembelajaran membaca, sedangkan penelitian saya untuk meningkatkan minat belajar
3	Yuniar Risa, Skripsi Program Sarjana pendidikan fisika Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Penunjang Pembelajaran Fisika Untuk Menciptakan Proses Pembelajaran Kreatif Pada Siswa Kelas Vii Materi Gerak Lurus Di SMPN 12 Bandar Lampung”. Hasil penelitian ini adalah bahan ajar berupa buku cerita bergambar pokok bahasan gerak lurus, dengan keberhasilan 82 %	Persamaan penelitian ini adalah sama menggunakan metode penelitian pengembangan	Perbedaannya adalah penelitian disamping ditujukan untuk SMP, dan penelitian saya untuk MI kelas 4

¹⁰Nurul Rizqiah, Pengembangan Media Komik Buku Cerita Anak Sebagai Media Pembelajaran Mengapresiasi Cerita Anak Siswa Kelas VII SMP, 105.

¹¹ Chatarina wulandari, “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Pembelajaran Membaca Siswa Kelas 1 SD” (Skripsi Program Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2017), 113.

	tingkat kemenarikan produk tersebut. ¹²		
4	Vera Kumalasari, Skripsi Program Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pada Subtema 2 Lingkungan Sekitar Rumahku Kelas I SDN Genukwatu IV Ngoro Jombang”. Hasil penelitian adalah produk berupa buku bahan ajar tematik berbasis cerita bergambar, dengan keberhasilan 80,9 % dari angket peserta didik, ahli desain 84,4% dan praktisi pembelajarannya 98% artinya sangat layak digunakan. ¹³	Persamaan penelitian diatas dengan penelitian saya adalah sama menggunakan metode penelitian pengembangan	Perbedaannya adalah penelitian disamping untuk meningkatkan pemahaman, sedangkan penelitian saya untuk meningkatkan minat belajar siswa

H. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran atau pemahaman istilah, maka peneliti menyatakan definisi istilah sebagai berikut:

1. Definisi bahan ajar buku cerita adalah suatu media cetak yang di gunakan dalam menyampaikan pesan pada siswa. Bahan ajar dapat diartikan sebagai segala bentuk bahan yang disusun secara sistematis yang memungkinkan siswa dapat belajar secara mandiri dan dirancang sesuai kurikulum yang berlaku. Buku cerita yang dimaksud penulis ialah berupa buku yang berisi tuturan yang menceritakan berkaitan dengan materi disertai gambar dan di gunakan agar tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai.

¹² Yuniar Risa, Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Penunjang Pembelajaran Fisika Untuk Menciptakan Proses Pembelajaran Kreatif Pada Siswa Kelas Vii Materi Gerak Lurus Di SmpN 12 Bandar Lampung, 77.

¹³ Vera Kumalasari, “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pada Subtema 2 Lingkungan Sekitar Rumahku Kelas I SDN Genukwatu IV Ngoro Jombang”, (Skripsi Program Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), hlm. 104

2. Definisi Minat belajar adalah kecenderungan perasaan individu yang berkaitan dengan perasaan senang atau positif terhadap sesuatu yang dianggap penting atau sesuai dengan kebutuhan dan memberikan kepuasan bagi individu tersebut. Minat belajar pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Minat belajar yang penulis maksud ialah rasa ketertarikan, rasa senang, menunjukkan perhatian pada bahan ajar yang penulis pakai yaitu buku cerita.